

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN DI SDN NOGOPURO YOGYAKARTA

Trikinasih Handayani
Dosen Pend. Biologi. FKIP UAD
trikinasihhandayani@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to evaluate the implementation of adiwiyata program to create environmentally caring and cultured school in SDN Nogopuro Yogyakarta. The indicators of the evaluation in this study include green school policy, environment-based curriculum development, participatory-based environmental activities, and management of eco friendly supporting facilities in SDN Nogopuro Yogyakarta.

The method used in this research was descriptive qualitative which reveals the implementation of Adiwiyata program in SDN Nogopuro Yogyakarta. The data were collecting using direct observation, interviews and documentation.

The results showed that the policy of the school supporting the establishment of environmentally caring and cultured school in SDN Nogopuro Yogyakarta has already exists. Environment-based curriculum development has been implemented. It can be seen from the environmental education which is taught monolithically as a local content subject. Besides, the development and exploration of PLH materials have been conducted through the addition of the material which are relevant with the problems around the school. Participatory-based development activities have been carried out including creating extracurricular/curricular activities, conducting activities involving external parties initiated by the school, and building partnerships between the school and other parties in the activities of PLH development. The management and/or the development of school supporting facilities related to the environment have been developed, including the eco friendly management of supporting facilities and school infrastructure; the efforts to manage sanitation facility to support clean and healthy school environment, the implementation of natural resources savings such as the efficient use of water, electricity and paper, the efforts to improve the service of the canteen and/or the provisions of healthy food to support healthy school environment management; and the efforts in waste management to support clean and healthy school environment.

Keywords: Adiwiyata, environmentally caring and cultured school, SDN Nogopuro

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No. 32 Tahun 2009). Pendidikan lingkungan hidup dimaksudkan sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Senada dengan pernyataan Meilani (2009) bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah membuat masyarakat lebih sadar akan isu lingkungan, memahami tanggung jawab manusia dan perannya untuk lingkungan, serta membangun sikap dalam pelestarian lingkungan dan kemampuan untuk memecahkan masalah lingkungan. Menurut Budi Adam (2014) pada tanggal 19 Februari 2004 Kementerian Negara Lingkungan Hidup bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup tersebut intinya merupakan kebijakan dasar sebagai arahan bagi semua *stakeholders* dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Pendidikan lingkungan hidup diyakini merupakan salah satu

alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak bagi lingkungan hidup dan masyarakat. Menyikapi permasalahan tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan program Adiwiyata, yaitu program yang bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Selain itu, tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung-jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Handayani, *et al.*, 2015). Program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Salah satu indikator dan kriteria program ini adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan baik secara terintegrasi maupun monolitik. Materi pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan tidak semata-mata berisi muatan substansi lingkungan hidup saja, tetapi menekankan pemahaman peserta didik terhadap konsep pembangunan berkelanjutan/*Education for Sustainable Development (ESD)*. ESD ini merupakan upaya dalam menyikapi secara menyeluruh berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup, melalui pemahaman dalam menghadapi tantangan kehidupan mendatang, baik secara individual, institusi ataupun kelompok masyarakat. Hasil yang diharapkan dari ESD adalah perubahan nilai, sikap dan tingkah laku berikut gaya hidup

semua lapisan masyarakat ke arah yang positif untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup merupakan program yang memandang manusia bukan sebagai individu tetapi sebagai makhluk sosial.

Salah satu sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berpredikat sebagai sekolah Adiwiyata adalah SDN Nogopuro. Sekolah ini telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup secara monolitik sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan pada siswa dari kelas I sampai kelas VI. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan program Adiwiyata dalam upaya mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Nogopuro Yogyakarta.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah, diperolehnya gambaran tentang implementasi program Adiwiyata di SDN Nogopuro Yogyakarta secara mendalam dan diperolehnya informasi tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh sekolah terkait pelaksanaan program Adiwiyata. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat digunakan untuk perbaikan penyelenggaraan program Adiwiyata di SDN Nogopuro Yogyakarta sebagai sekolah yang berpredikat Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan perilaku siswa terhadap pengelolaan lingkungan. Menurut Iskandar (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang teguh pada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.

Penelitian ini dilakukan di SDN Nogopuro Yogyakarta pada bulan Februari sampai September 2015. Subjek penelitian ditentukan dengan cara "Purposive sampling", yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang program Adiwiyata yang terdiri dari (1) Kepala sekolah, (2) Guru, (3) siswa (4) karyawan tata usaha, dan petugas kebersihan. Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah

data primer yang di kumpulkan dengan cara wawancara, observasi terhadap subyek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, kantor Badan Lingkungan Hidup Propinsi DIY. Data dianalisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Adiwiyata dalam upaya mewujudkan Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Nogopuro Yogyakarta ditinjau dari 4 (empat) indikator yaitu: (1) pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; (3) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; dan (4) pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan indikator dan kriteria program Adiwiyata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2011).

- 1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan telah ada di SDN Nogopuro Yogyakarta. Hal ini tampak dari hal berikut.
 - a) Rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan telah dimiliki. Visi, misi dan tujuan tersebut telah diketahui dan dipahami oleh semua warga sekolah.
 - b) Kebijakan sekolah mengembangkan pembelajaran PLH sudah termuat dalam struktur kurikulum yang diajarkan secara monolitik sebagai muatan lokal, sesuai dengan SK Kepala sekplah No. 05/Ngp/VI/2009. Pembelajaran PLH dilaksanakan dari siswa kelas I sampai kelas VI dengan waktu 1 (satu) jam pelajaran per minggu. Materi pembelajaran PLH disusun berdasarkan Garis-garis besar inti materi (GBIM) dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup tahun 2006.
 - c) Kebijakan peningkatan sumber daya manusia (SDM) bagi tenaga pendidik di di bidang PLH sudah dilaksanakan dengan cara mengirimkan beberapa guru

untuk mengikuti pelatihan pengelolaan lingkungan yang diadakan oleh Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Kabupaten Sleman, workshop pengelolaan sampah yang diadakan oleh BAPEDALDA Propinsi DIY, melakukan studi banding ke SD Kanisius Kalasan dan SDN I Kuta serta SD Cipta Dharma Denpasar Bali, juga melakukan studi banding ke Desa Sukunan yang diikuti oleh semua guru dan karyawan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

- d) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam (SDA) telah dilakukan, yaitu dengan membuat surat keputusan dan surat edaran tentang penghematan SDA (air, listrik) dan alat tulis kantor (ATK), himbauan tentang hemat energi dan slogan-slogan yang tertempel di setiap sudut dan dinding sekolah. Melalui penghematan penggunaan SDA (listrik dan air) serta ATK, maka SDA tidak hanya dihabiskan untuk generasi sekarang saja, tetapi harus memikirkan kebutuhan SDA untuk generasi yang akan datang. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development / ESD*). Sesuai dengan pernyataan Wuryadi, *et al.*, (2006) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan serangkaian upaya yang dijalankan oleh setiap individu, institusi dan masyarakat di sepanjang hidup, agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjamin sebuah kehidupan yang layak bagi masyarakat sekarang maupun generasi mendatang. Pengertian tersebut mengandung pesan moral untuk memperbaiki kehidupan manusia masa kini dan mendatang tanpa mempertinggi pemakaian SDA melebihi daya dukung bumi.
- e) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah telah diterapkan di SDN Nogopuro. Hal ini diwujudkan

dalam bentuk tata tertib yang dibuat oleh sekolah, surat keputusan tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, himbauan untuk selalu membersihkan MCK dan lingkungan sekolah, himbauan dilarang merokok di lingkungan sekolah, Semua bentuk tata tertib dan himbauan tersebut ditempel sesuai tempat dan keperluan, dan hal ini telah dipahami dan ditaati oleh warga sekolah.

- f) Kebijakan sekolah untuk merencanakan kegiatan dan mengalokasikan anggaran bagi kegiatan pengembangan PLH juga sudah ada. Sekolah telah mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan PLH dan hal ini tertuang di dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).
- 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di SDN Nogopuro adalah sebagai berikut.
 - a) Pengembangan PLH yang dilaksanakan di SDN Nogopuro adalah bersifat monolitik, yaitu mengajarkan materi PLH dengan mengalokasikan jam pelajaran khusus dan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran muatan lokal, diajarkan pada siswa kelas I sampai kelas VI dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per minggu. Guru dalam melaksanakan pembelajaran PLH sudah dilengkapi dengan silabus, RPP dan modul PLH.
 - b) Pengembangan dan Penggalian Materi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Nogopuro telah dilakukan, diantaranya mengenai isu lokal tentang penggalian pasir di Sungai Gendol, dan pembelajaran membuat. Melalui penambahan materi yang disesuaikan dengan permasalahan lokal yang ada di sekitar sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesadaran tempat tinggal kepada siswa, juga dapat menumbuhkan rasa peka dan peduli lingkungan.
 - c) Pengembangan metode pembelajaran PLH telah ada, diantaranya dengan menerapkan metode observasi langsung di lingkungan alam melalui kemah
 - bersama, *outbond* juga karya wisata sambil bermain, disamping metode diskusi dan tanya jawab. Melalui metode observasi langsung ke lingkungan, siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (1995) bahwa anak-anak paling baik belajar melalui pengalaman tangan pertama (langsung) dengan manusia dan benda-benda, dan bermain sangat penting dalam perkembangan total anak karena anak dapat mencoba, menjelajahi, menemukan, meng-uji coba, merestrukturisasi, berbicara dan mendengar. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung di lapangan, antara lain: melakukan kunjungan ke tempat pengelolaan sampah mandiri di Desa Sukunan untuk belajar tentang pengelolaan sampah organik dan daur ulang sampah anorganik.
 - 3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif di SDN Nogopuro telah dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut.
 - a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi: pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seperti, pecinta alam, majalah dinding dengan tema lingkungan hidup, kerawitan, seni tari, seni musik dan kuda lumping. Kegiatan ko-kurikuler (kegiatan pembelajaran diluar mata pelajaran, seperti karya wisata, piket kebersihan, Jum'at bersih, dan lomba kebersihan/perawatan taman/toga) yang dapat mendukung pembelajaran lingkungan hidup bagi siswa.
 - b) Melakukan kegiatan yang melibatkan pihak luar yang diprakarsai oleh sekolah, yaitu berupa kegiatan siswa yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah seperti penanaman pohon/penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, sehingga dapat menumbuhkan rasa gotong royong, kemanusiaan dan persatuan.

- Berpersatuan menurut Munandar (2009) adalah memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, semangat kebersamaan, dan semangat gotong royong. Gotong royong pada dasarnya merupakan manifestasi dari sistem masyarakat yang mendasarkan pada kolektivisme horisontal (Kusdarjito, 2009). Nilai kemanusiaan mengandung makna mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia, saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan serta berani membela kebenaran dan keadilan (Lemhanas RI, 2011).
- c) Melakukan kegiatan kemitraannya yaitu kegiatan kerjasama antara sekolah dengan berbagai pihak di luar sekolah (sekolah lain, instansi pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat/ swasta/ industri/ormas) dalam bentuk kegiatan pembinaan/pengembangan pendidikan lingkungan. Kegiatan ini meliputi: adopsi terhadap sekolah oleh pihak swasta/industri dalam rangka pembinaan sekolah berbasis lingkungan; penyusunan materi ajar lingkungan hidup; dan pembuatan alat peraga untuk PLH.
 - d) Melakukan kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar, yaitu sekolah memenuhi undangan pihak luar untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan aksi lingkungan seperti melakukan kegiatan-kegiatan sekolah sehat, lomba kebersihan sekolah, lomba menggambar bertema lingkungan, lomba cipta lagu lingkungan, lomba debat/pidato/orasi bertema lingkungan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan.
- 4) Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah yang telah dikembangkan oleh SDN Nogopuro adalah.
 - a) Pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan telah dimiliki, seperti: pengaturan cahaya ruang secara alami, ventilasi udara yang memadai, dan adanya pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh.
 - b) Upaya pengelolaan fasilitas sanitasi dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah telah ada, seperti: membuat mekanisme dan jadwal untuk kegiatan pembersihan toilet sekolah, penyediaan air bersih yang cukup untuk warga sekolah, tenaga sanitasi sekolah melibatkan guru dan siswa serta tenaga sanitasi.
 - c) Upaya penghematan SDA sudah ada, seperti penggunaan air, listrik, dan kertas secara efisien. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan pernyataan Wuryadi, *et al.*, (2006) bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.
 - d) Upaya peningkatan pelayanan kantin dan atau makanan yang sehat dalam menunjang pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat sudah ada, meliputi: penempatan lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan (tidak dekat WC/TPS); pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin (penggunaan bahan baku, pewarna dan bahan pengawet); penggunaan kemasan yang ramah lingkungan; pemberian penyuluhan kepada pedagang/pegawai kantin; dan menunjuk salah seorang guru untuk pengawasan makanan kantin.
 - e) Upaya pengelolaan sampah dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah sudah ada, meliputi: penyediaan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) di kelas, kantin, kantor, bengkel dan laboratorium; kegiatan pengomposan dan pemanfaatan kompos; tenaga kebersihan sekolah yang mencukupi; dan adanya mekanisme keterlibatan siswa dan guru dalam kebersihan sekolah, dan adanya tempat sampah sementara (TPS) di lingkungan sekolah.

Kendala yang dihadapi terkait dengan pembelajaran PLH secara monolitik di SDN Nogopuro sebagai sekolah yang berpredikat Adiwiyata, antara lain waktu pembelajaran PLH sebagai muatan lokal yang diajarkan pada siswa dalam waktu 1 (satu) jam pelajaran per minggu dirasakan oleh guru masih kurang. Selain itu masih kurangnya buku-buku penunjang maupun media pembelajaran untuk PLH. Berdasarkan analisis garis-garis besar inti materi (GBIM) PLH yang menjadi acuan pembelajaran PLH di sekolah dasar rantai kognitifnya tidak runtut dari kelas I sampai kelas VI, sehingga tidak sesuai dengan perkembangan kodrat anak, sehingga dalam mengajarkan PLH guru perlu untuk menyesuaikan urutan materi dengan perkembangan mental anak pada setiap tingkatan kelas. Selain itu perlu ada inisiasi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum mengajarkan PLH pada siswa sehingga tujuan PLH dapat tercapai.

KESIMPULAN

1. Kebijakan sekolah guna mendukung terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan di SDN Nogopuro Yogyakarta sudah ada. Hal ini terlihat adanya rumusan visi dan misi sekolah yang berbudaya lingkungan; kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PLH sudah termuat dalam kurikulum yang diajarkan secara monolitik sebagai muatan lokal; kebijakan peningkatan sumber daya manusia di bidang PLH; kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam (SDA); dan kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Dan kebijakan sekolah untuk mengalokasikan anggaran bagi pengembangan PLH.
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup telah dilaksanakan, meliputi: PLH dilaksanakan secara monolitik berdiri sendiri sebagai mata pelajaran muatan lokal, telah ada pengembangan dan penggalian materi PLH, dan telah ada pengembangan metode pembelajaran PLH.
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif telah dilaksanakan, hal ini meliputi Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang

lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, melakukan kegiatan yang melibatkan pihak luar yang diprakarsai oleh sekolah, melakukan kegiatan kemitraan dengan pihak luar sekolah, dan melakukan kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar sekolah.

4. Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah yang telah dikembangkan meliputi : pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan, upaya pengelolaan fasilitas sanitasi dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, upaya implementasi untuk penghematan SDA, upaya peningkatan pelayanan kantin dan atau makanan yang sehat dalam menunjang pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat, dan upaya pengelolaan sampah dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Adam, AF. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 2. Nomor 2. Juli 2014.*
- Handayani, Trikinasih, Wuryadi, Zamroni. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Volume 3. Nomor 1. Juni 2015.*
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2011). *Panduan Adiwiyata. Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2011*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2011). *Garis-garis besar inti materi (GBIM) Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Kusdarjito, Cungki. (2009). Pendidikan yang berkerakyatan rakyat Indonesia. *Menuju Jati Diri Pendidikan yang Mengindonesia*. Yogyakarta. Komite

- Rekonstruksi Pendidikan DIY bekerjasama dengan Gadjah Mada University Press.
- Lemhanas RI. (2011). *Materi modul pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari nilai-nilai negara kesatuan Republik Indonesia*. Direktorat Pemantapan Semangat Bela Negara. Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.
- Meilani, R. (2009). *Implementasi PLH di sekolah sekitar hutan (Eksplorasi metode dan media pengajaran PLH pada SDN Gunung Bunder 04 dan SDN Gunung Picung 05)*. Makalah penunjang dalam workshop pengembangan model jaringan kemitraan antara pengelola kawasan hutan dengan sekolah dalam penerapan PLH. Bogor. 18 Agustus 2009.
- Munandar, Muhammad. (2009). Pendidikan berbasis keagamaan sebagai model pendidikan berpancasila. *Menuju Jati Diri Pendidikan yang Mengindonesia*. Yogyakarta. Komite Rekonstruksi Pendidikan DIY bekerja sama dengan Gadjah Mada University Press.
- Santrock. J.W. (1996). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wuryadi, Surachman, Siti Mariyam (2006). *Modul pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta dan Hanns Seidel Foundation.